

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Menurut penelitian ini, penelitian kualitatif adalah naturalistik. Keunikan penelitian kualitatif terletak pada metode alamiahnya, di mana penelitian ini tidak mengandalkan alat-alat ukur sebagai pengumpul data. Penelitian kualitatif memanfaatkan instrumen dan peran peneliti sebagai elemen utama dalam seluruh proses, mulai dari pengumpulan hingga interpretasi data yang terkumpul. Peneliti pada penelitian kualitatif juga diharapkan memahami fenomena yang diteliti secara menyeluruh.

Untuk mengumpulkan data, metode triangulasi, gabungan dari berbagai metode, digunakan. Penelitian ini berfokus pada arti generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian kualitatif banyak digunakan untuk studi bidang sosial karena hasilnya tidak diperoleh melalui teknik kuantifikasi atau statistik; sebaliknya, peneliti menggunakan pendekatan naturalistik untuk mengetahui fenomena tertentu (Anggito & Setiawan, 2018).

Menurut (Rahardjo, 2018) Paradigma biasanya merujuk pada kerangka pemikiran yang mencakup asumsi dasar, fenomena yang menjadi fokus penelitian, dan metode penelitian yang tepat. Karena itu, paradigma sangat penting untuk penelitian karena mencakup berbagai pendekatan, yang pada gilirannya menghasilkan metode yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

Paradigma Konstruktivisme diperkenalkan awalnya oleh Peter L. Berger, seorang sosiolog interpretatif. Menurut pandangannya, realitas bukan terbentuk secara alami, melainkan dibuat atau dikonstruksikan. Oleh karena itu, realitas dipandang sebagai sesuatu yang bersifat plural atau memiliki banyak wajah, karena semua masyarakat dapat memiliki pemahaman yang berbeda mengenai suatu kenyataan (Eriyanto, Analisis *Framing*: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, 2015). Paradigma ini menilai bagaimana media, jurnalis, dan berita dipersepsikan. Menurut konstruktivisme, fakta atau peristiwa merupakan konstruksi yang relatif dan bergantung pada konteks tertentu. Media dianggap sebagai pembuat skenario,

sehingga berita bukan menjadi cerminan dari suatu realitas yang objektif. Sebaliknya, berita merupakan pembentuk karakter yang subjektif dari suatu kenyataan.

Paradigma konstruktivis dalam ilmu sosial menekankan bahwa realitas sosial dibangun melalui interaksi dan interpretasi individu terhadap dunia di sekitarnya. Dalam konteks ini, metode analisis *framing*, diciptakan oleh Robert N. Entman sangat relevan. Entman berargumen bahwa *framing* adalah proses di mana media atau komunikator memilih aspek tertentu dari realitas dan menonjolkannya untuk mempengaruhi interpretasi audiens. Paradigma konstruktivis mendukung gagasan ini dengan menunjukkan bahwa makna tidak inheren dalam peristiwa atau objek, tetapi dibentuk melalui proses komunikasi dan interpretasi. Oleh karena itu, analisis *framing* Entman membantu mengidentifikasi bagaimana Media menentukan pemahaman publik dan persepsi terhadap masalah tertentu, yang menunjukkan bahwa realitas yang disajikan oleh media adalah hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan budaya. Untuk tujuan penelitian ini, paradigma konstruktivisme dipilih karena dianggap dapat menyelesaikan masalah yang dirumuskan oleh penelitian ini. Paradigma ini menganggap realitas sosial sebagai konstruksi yang diciptakan oleh media daripada realitas alami. Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana pembingkai berita isu penolakan pengungsi Rohingya oleh masyarakat Aceh pada periode November 2023 – Februari 2024.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis *framing*, yang dalam sudut pandang ilmu komunikasi digunakan untuk membedakan perspektif dan sudut pandang sebuah media ketika menghasilkan berita. Melalui pendekatan ini, Khalayak dapat mendukung media karena berhasil membangun serta membuktikan peristiwa sebelum disajikan dalam berita. Ini memungkinkan khalayak untuk berpihak kepada media atau portal berita tertentu.

Analisis *Framing* mencakup pemahaman tentang pembentukan peristiwa oleh media dan cara peristiwa tersebut diangkat dalam berita. Dalam konsep analisis *framing*, terjadi pilih dan fokus pada elemen spesifik dari realitas sebuah media. Dengan demikian, *framing* memiliki arti yaitu menyusun pesan dalam bentuk yang unik, yang membuat masalah atau berita tertentu mendapat perhatian yang lebih besar daripada masalah lainnya. Pemilihan metode analisis *framing* ini dengan model Entman dilakukan karena model ini umumnya digunakan dalam studi kasus pemberitaan media untuk melihat bagaimana pembingkai berita memengaruhi persepsi khalayak terhadap aspek tertentu. Konsep analisis *framing* ini berfokus pada penjelasan dan pemberian definisi, rekomendasi, serta melakukan evaluasi terhadap wacana yang digunakan dalam menonjolkan peristiwa yang diinginkan.

Dalam kerangka *framing* Episodic dan Thematic, Terdapat dua jenis *framing* yang digunakan oleh media saat menyampaikan berita, yaitu *Episodic* dan *Thematic Framing*. *Episodic Framing* adalah pembingkai berita yang berorientasi pada kejadian yang konkret (event-oriented). Di sisi lain, *Thematic Framing* merupakan pembingkai berita yang bersifat interpretatif, artinya, berita yang dibentuk membahas isu secara lebih luas (Coghlan, 2012).

3.3. Unit Analisis

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan kanal berita media online yaitu Republika Online dan Serambinews.com dimana berita yang diambil adalah berita yang akan menjadi unit analisis penelitian ini yaitu isu warga Rohingya yang mengungsi di Indonesia yang berfokus pada bagaimana kedua berita melihat dan membingkai berita tersebut untuk masyarakat. Secara spesifik penelitian ini menggunakan unit analisis yaitu penolakan pengungsi Rohingya di Aceh. Periode berita yang diambil adalah mulai dari bulan November 2023 hingga Februari 2024.

Unit analisis berupa berita yang memuat isu pengungsi Rohingya yang ada di Indonesia akan diambil dari dua portal berita tersebut. Pada Republika Online terdapat 30 buah yang memuat isu pengungsi Rohingya dan pada kanal berita Serambinews.com terdapat 70 buah unit analisis.

Peneliti akan memilih dari kumpulan unit analisis tersebut dengan menggunakan unit analisis yang telah peneliti kumpulkan yaitu 10 artikel dari masing-masing media berita online yang akan dijadikan unit observasi. Artikel berita yang dipilih diambil dari kesesuaian isi berita terhadap judul yang dilakukan oleh peneliti dan menggunakan alat ukur yang digunakan.

Tabel 3.1. Unit Analisis

No	Media Republika Online	Media Serambinews.com
1.	Polda Aceh Catat Terjadi 21 Kali Aksi Penolakan Warga Terhadap Pengungsi Rohingya (2024, 8 Januari). https://republika.co.id/berita/s6xzc2320/polda-aceh-catat-terjadi-21-kali-aksi-penolakan-warga-terhadap-pengungsi-rohingya	Ketua MPU Aceh: Penolakan Rohingya Bukan Murni dari Masyarakat Aceh, Kita Wajib Bantu 3 Hari (2023, 22 November) https://aceh.tribunnews.com/2023/11/22/ketua-mpu-aceh-penolakan-rohingya-bukan-murni-dari-masyarakat-aceh-kita-wajib-bantu-3-hari?page=2
2.	Wacana Relokasi 137 Pengungsi Rohingya ke Gedung PMI Aceh Ditolak Warga Setempat. (2024, 3 Januari). https://republika.co.id/berita/s60pvd409/wacana-relokasi-137-pengungsi-rohingya-ke-gedung-pmi-aceh-ditolak-warga-setempat	Penolakan Pengungsi Muslim Rohingya di Aceh Menjadi Sorotan Media Arab: Awalnya Terima, Kini Nolak (2023, 12 Desember). https://aceh.tribunnews.com/2023/12/12/penolakan-pengungsi-muslim-rohingya-di-aceh-menjadi-sorotan-media-arab-awalnya-terima-kini-nolak
3.	Ada Penghasut di Balik Isu Pengusiran Rohingya (2023, 31 Desember). https://www.republika.id/posts/49332/ada-penghasut-di-balik-isu-pengusiran-rohingya	Ulama Aceh Minta Masyarakat Hentikan Penolakan, Desak Pemerintah Segera Relokasi Pengungsi Rohingya (2024, 10 Januari). https://aceh.tribunnews.com/2024/01/10/ulam-a-aceh-minta-masyarakat-hentikan-penolakan-desak-pemerintah-segera-relokasi-pengungsi-rohingya
4.	Pengusiran Rohingya oleh Mahasiswa tak Elok (2023, 29 Desember). https://www.republika.id/posts/49295/pengusiran-rohingya-oleh-mahasiswa-tak-elok	Selebaran Beredar di Medsos, Massa Gerah akan Demo Pengungsi Rohingya di BMA, Ini Tuntutannya (2023, 31 Desember). https://aceh.tribunnews.com/2023/12/31/selebaran-beredar-di-medsos-massa-gerah-akan-demo-pengungsi-rohingya-di-bma-ini-tuntutannya
5.	Warga Desa Titie Baroe Aceh Timur Unjuk Rasa, Desak Imigran Rohingya Dipindahkan (2023, 16 Desember). https://news.republika.co.id/berita/s5pwpb409/warga-desa-titie-baroe-aceh-timur-unjuk-rasa-desak-imigran-rohingya-dipindahkan?#google_vignette	Penolakan Rohingya ke Aceh, Prof Humam Hamid: Masalah Kemanusiaan, Usulkan Tempat di Sebuah Pulau (2024, 5 Januari). https://aceh.tribunnews.com/2023/11/22/penolakan-rohingya-ke-aceh-prof-humam-hamid-masalah-kemanusiaan-usulkan-tempat-di-sebuah-pulau
6.	Jokowi: Pemerintah Tetap Tampung Pengungsi Rohingya (2023, 12 Desember). https://news.republika.co.id/berita/s5ixsu7525000/jokowi-pemerintah-tetap-tampung-pengungsi-rohingya?	Warga Tolak Pengungsi Rohingya di Asrama PMI Ajuen Jeumpet Aceh Besar, Ini Alasannya (2024, 4 Januari). https://aceh.tribunnews.com/2024/01/04/warga-tolak-penempatan-pengungsi-rohingya-di-asrama-pmi-ajuen-jeumpet-aceh-besar-ini-alasannya

- | | |
|--|---|
| <p>7. Pengungsi Rohingya yang Tiba di Aceh Terus Mendapat Penolakan dari Warga Lokal (2023, 11 Desember).</p> <p>https://internasional.republika.co.id/berita/s5i4f8383/pengungsi-rohingya-yang-tiba-di-aceh-terus-mendapat-penolakan-dari-warga-lokal?</p> | <p>Cegah Pendaratan Rohingya, Polisi Bersama Nelayan Jaga Ketat Kawasan Pesisir Bireuen Setiap Malam (2024, 4 Januari).</p> <p>https://aceh.tribunnews.com/2024/01/04/cegah-pendaratan-rohingya-polisi-bersama-nelayan-jaga-ketat-kawasan-pesisir-bireuen-setiap-malam</p> |
| <p>8. MUI Aceh: Jangan Provokasi Masyarakat untuk Menolak Rohingya (2023, 20 November)</p> <p>https://news.republika.co.id/berita/s4fhm5502/mui-aceh-jangan-provokasi-masyarakat-untuk-menolak-rohingya</p> | <p>Rohingya Dalam Kacamata Kemanusiaan, Panglima Laot Singgung Mata Dunia saat Bantu Tsunami Aceh (2024, 3 Januari).</p> <p>https://aceh.tribunnews.com/2024/01/03/rohingya-dalam-kacamata-kemanusiaan-panglima-laot-singgung-mata-dunia-saat-bantu-tsunami-aceh</p> |
| <p>9. Ratusan Imigran Rohingya Ditolak di Tiga Tempat di Aceh (2023, 19 November).</p> <p>https://news.republika.co.id/berita/s4dk1j335/ratusan-imigran-rohingya-ditolak-di-tiga-tempat-di-aceh</p> | <p>Rektor UTU Minta Pengungsi Rohingya Diperlakukan Secara Humanis dan Tidak Anarkis: Beri Mereka Waktu (2024, 3 Januari).</p> <p>https://aceh.tribunnews.com/2024/01/03/rektor-utu-minta-pengungsi-rohingya-diperlakukan-secara-humanis-dan-tidak-anarkis-beri-mereka-waktu</p> |
| <p>10. MUI: Tidak Manusiawi Biarkan Pengungsi Rohingya Kembali Ke Lautan (2023, 9 Desember).</p> <p>https://www.republika.id/posts/48669/mui-tidak-manusiawi-biarkan-pengungsi-rohingya-kembali-ke-lautan</p> | <p>Terkait Pengungsi Rohingya, Kantor Berita PBB Sebut Mahasiswa Aceh Sudah Termakan Hoaks di Medsos (2024, 3 Januari).</p> <p>https://aceh.tribunnews.com/2024/01/03/terkait-pengungsi-rohingya-kantor-berita-pbb-sebut-mahasiswa-aceh-sudah-termakan-hoaks-di-medsos</p> |

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan pengumpulan data yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Semua data tersebut harus dikumpulkan menggunakan metode yang sesuai dengan topik penelitian untuk mencapai tujuan yang dibuat. Pemilihan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan benar akan mengoptimalkan proses penelitian dengan memastikan data yang diperoleh memiliki kredibilitas dan relevansi yang tinggi. Oleh karena itu, proses Teknik pengumpulan data sangatlah penting, mengingat tujuan paling penting dari penelitian adalah mendapatkan informasi yang berkualitas. (Hardani, 2020)

Data dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, menggunakan sumber yang bervariasi, dan dengan metode yang beragam. Dilihat dari konteksnya, data dapat dikumpulkan dalam setting alami, seperti lingkungan sehari-hari (natural setting),

laboratorium, maupun di rumah dengan cara melibatkan masyarakat, dalam seminar, pembelajaran di kelas, di jalanan, dan lainnya. Akan tetapi, ketika dianalisis dari sumbernya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber di mana data dikumpulkan langsung oleh individu yang melakukan penelitian, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang menggunakan data dari orang lain yang mengumpulkan data, tetapi melalui perantara seperti dokumen, jurnal, hingga orang lain (Hardani, 2020).

Selain metode pengumpulan data primer dan sekunder yang lebih mendalam, peneliti juga memanfaatkan studi dokumentasi untuk mendukung pengumpulan data primer. Sebagaimana namanya, studi dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya. Menurut penjelasan dari Sugiyono (2016), dokumen adalah rekaman atau catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen memiliki beragam bentuk, mencakup tulisan, gambar, dan karya yang sangat besar. Catatan harian adalah contoh dokumen tulisan, sejarah, biografi, peraturan, dan sejenisnya. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar bisa berupa foto, sketsa, dan sejenisnya.

Selain itu, untuk mendukung data primer, peneliti juga memanfaatkan data tambahan yang berasal dari buku dan jurnal komunikasi yang memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder ini juga dapat diambil sebagai sumber informasi tambahan yang dapat memperkaya dan memperkuat hasil penelitian. Dengan mengacu pada buku dan jurnal yang memiliki kaitan dengan topik penelitian, peneliti dapat menyajikan argumen yang lebih kuat dan mendalam dalam analisis mereka. Penggunaan data sekunder ini juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mengonfirmasi temuan mereka dengan penelitian terdahulu, sehingga meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas hasil penelitian. Dengan demikian, data yang disajikan dalam penelitian ini menjadi lebih terpercaya dan dapat diandalkan oleh pembaca dalam memahami isu yang dibahas.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam proses penelitian terdapat tahap yang sangat penting dan harus dilakukan oleh peneliti yaitu pengujian data. Untuk mengumpulkan data yang relevan, penting untuk menggunakan metode yang sesuai. Metode pengujian data digunakan untuk menentukan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Menurut Moleong (2018) Tahap pengujian keabsahan ini memiliki peran penting dalam memastikan pertanggungjawaban peneliti. Jika data terbukti absah, maka penelitian dapat dianggap kredibel. Penelitian dianggap absah jika memenuhi beberapa kriteria, seperti kemampuan untuk mengidentifikasi nilai yang benar, memiliki alasan yang mendukung penerapan teori, serta mendapatkan persetujuan dan dukungan dari pihak luar terkait prosedur dan keobjektifan data. Menurut Moleong, keabsahan data dapat terjamin jika:

1. Data yang digunakan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Data yang digunakan dikumpulkan dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai.
3. Data yang digunakan telah diperiksa untuk memastikan kebenarannya dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.
4. Data yang digunakan telah diperiksa untuk memastikan bahwa metode pengumpulannya benar dan sesuai.
5. Data yang digunakan telah diperiksa untuk memverifikasi apakah memenuhi standar kualitas yang diperlukan.

Selain itu, ada empat aspek dalam menguji kevalidan data, yaitu:

1. Kepercayaan (*credibility*): untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data penelitian dengan melakukan pengamatan, meningkatkan ketelitian penelitian, berdiskusi dengan rekan sejawat, dan menganalisis kasus. Pengujian ini biasanya bersifat internal.
2. Keteralihan (*transferability*): untuk mengukur kecocokan hasil penelitian dengan populasi yang diambil sampelnya. Metode ini termasuk dalam pengujian data yang bersifat eksternal.
3. Kebergantungan (*dependability*): untuk memastikan konsistensi dan kehandalan data dengan cara mengumpulkan data tanpa turun langsung ke

lapangan atau dengan melakukan audit terhadap seluruh aktivitas penelitian, mulai dari penetapan masalah hingga pembuatan kesimpulan.

4. Kepastian (*confirmability*): untuk menjamin objektivitas dan konfirmabilitas data yang dikumpulkan.

Dari keempat aspek diatas yang digunakan dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan dua dari keempat aspek tersebut yaitu *credibility* untuk melihat dan menguji keabsahan data yang digunakan dengan melihat sumber dan kutipan yang ada dalam berita dan *dependability* untuk melihat data tanpa turun langsung ke lapangan karena melihat dari berbagai pemberitaan yang diunggah oleh media online yang sudah dipilih sebagai unit analisis.

3.6. Metode Analisis Data

Untuk memenuhi tujuan penelitian, data akan dianalisis setelah melewati tahap pengujian data. Proses dan metode analisis data sangat penting untuk menentukan metode analisis data yang sesuai dengan penelitian agar penelitian dapat menemukan solusi untuk rumusan masalah yang sedang dibahas. Peneliti menggunakan teknik analisis framing yang diciptakan oleh Robert N. Entman dalam penelitian ini. Menurut Eriyanto (2018), analisis *framing* Entman memiliki dua dimensi, yaitu memandang sebuah isu dan menekankan elemen khusus dari kenyataan atau masalah tersebut.

Entman (2001, yang dikutip dalam Sobur, 2009) menegaskan bahwa *framing* harus memberi perhatian khusus pada aspek tertentu dari kenyataan dengan mengabaikan elemen-elemen yang mampu menghasilkan reaksi yang beragam dari audiens. *Framing* juga dipandang sebagai cara untuk mengekspresikan kekuatan komunikasi, baik dalam bentuk teks maupun tulisan. Konsep *framing* Entman memiliki efek pada seleksi berita atau masalah dan fokus pada elemen tertentu, yang berkaitan dengan pemilihan isu dan fakta yang diliput oleh wartawan dalam media terkait. Wartawan harus memahami fakta yang terkandung dalam isu tersebut dan menekankan isu tersebut melalui pilihan kata dan struktur kalimat dalam penulisan berita, sehingga membimbing logika audiens terhadap suatu isu.

Dalam kerangka metode *framing* model Entman, terdapat empat elemen utama yang digunakan oleh wartawan dalam membingkai sebuah berita dengan cermat.

1. Pendefinisian masalah (*define problems*) menjadi langkah awal yang penting, di mana wartawan memilih bagaimana sebuah peristiwa atau isu akan dipresentasikan kepada publik. Elemen ini menjadi landasan utama dalam memahami bagaimana peristiwa tersebut akan dipersepsikan oleh masyarakat luas.
2. Memperkirakan sumber masalah (*diagnose causes*), di mana wartawan berupaya untuk mengidentifikasi penyebab atau aktor utama di balik peristiwa tersebut. Dengan menyoroti faktor-faktor yang dianggap menjadi akar masalah, wartawan mempengaruhi pemahaman dan interpretasi pembaca terhadap peristiwa tersebut.
3. Penonjolan nilai moral (*make moral judgement*), di mana wartawan secara sengaja menyoroti nilai-nilai moral yang terlibat dalam konteks peristiwa tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan makna yang lebih dalam dan menjelaskan implikasi moral dari peristiwa yang dibahas. Dengan menekankan nilai-nilai moral tertentu, wartawan dapat memengaruhi persepsi dan sikap pembaca terhadap isu yang dibahas.
4. Rekomendasi penyelesaian masalah (*treatment recommendation*), di mana wartawan menawarkan solusi atau tindakan yang dianggap perlu untuk menanggapi masalah yang dihadapi. Pilihan solusi ini sangat dipengaruhi oleh narasi yang telah dibangun sebelumnya dan sudut pandang yang diusung oleh wartawan dalam membingkai peristiwa tersebut. Dengan demikian, setiap langkah dalam metode *framing* model Entman memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan pemahaman pada respons sikap publik terhadap masalah yang disajikan melalui media massa.

Oleh karena itu, dengan penjelasan yang sudah dijabarkan di atas peneliti akan menggunakan konsep analisis *framing* oleh Robert N. Entman dalam mengetahui apakah terdapat perbedaan pemberitaan dilakukan oleh kedua portal berita online yaitu media nasional yaitu Republika Online dan berita lokal yaitu Serambinews.com dalam memberitakan mengenai isu penolakan pengungsi

Rohingya yang dilakukan oleh masyarakat Aceh yang akan menggunakan kalimat dan kata-kata dalam berita tersebut yang memiliki hubungan dengan isu penolakan tersebut dan nantinya akan ditekankan pada masing-masing kedua media berita tersebut.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dikerjakan oleh peneliti pastinya bukanlah merupakan penelitian yang sempurna dan masih memiliki beberapa kekurangan di dalamnya. Terdapat beberapa keterbatasan yang memiliki keterkaitan dengan periode pemberitaan digunakan oleh para peneliti sebagai unit analisis. Penelitian ini, periode yang dipilih oleh peneliti yaitu hanya terbatas periode bulan November 2023 hingga bulan Februari 2024, dimana pada bulan November 2023 merupakan awal mula pemberitaan isu penolakan terhadap para pengungsi dari Rohingya yang ditolak kedatangannya oleh masyarakat setempat khususnya pada kota Aceh. Lalu keterbatasan selanjutnya, yaitu pada pemilihan media yang digunakan untuk membandingkan pbingkaian kedua pemberitaan tersebut. Peneliti hanya menggunakan dua media berita *online* Republika Online (Media Nasional) dan Serambinews.com (Media Lokal). Yang terakhir adalah karena pada penelitian ini hanya berfokus pada isu penolakannya saja dan tidak mencari aspek lain yang berkaitan dengan pengungsi.